

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS PADA SISWA SMPN 2 KOTA JAMBI
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Risma Simamora¹
Yusnida Sihombing²

Abstract: *The background of this research by the ability of students' mathematical concepts. This is due to the teachers who are more active in the learning process, whereas students only receive the material and noted that learning math is very boring for students. The population in this study were all students of class VIII except VIII class F SMPN 2 Jambi. Sampling using random sampling so that the sample drawn is VIII A and VIII B with different treatment. The results showed that the average ability students' understanding of mathematical concepts experimental class was 72.33 with a standard deviation of 6.7, and the average value of the ability of understanding mathematical concepts control class 59.75 with a standard deviation of 8.6. Based on the results of hypothesis test obtained t at 5.46 and 1.67 t_{table} on the real level of 0.05. From the results of these calculations seem that t_{hitung} greater than t_{tabel} this H_1 accepted, meaning the ability of understanding mathematical concepts taught students through cooperative learning model Think Pair share better than the ability of understanding mathematical concepts that students are taught through direct learning model.*

Keyword : *Cooperative learning model Think Pair Share, The ability of understanding mathematical concepts*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini mutu sumber daya manusia selalu mengalami peningkatan. Arus globalisasi yang mengalami perkembangan pesat setiap waktu, membuat sumber daya manusia dituntut untuk mengikutinya. Semakin canggihnya teknologi yang diciptakan, maka semakin tinggi tuntutan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang baik, maka akan berdampak pada hal-hal positif pada berbagai aspek. Untuk menciptakan manusia yang

berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena, pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Mutu pendidikan terus diperbaiki dan dikembangkan seturut dengan zaman. Pendidikan pun tidak terlepas dari pengupayaan dan pelaksanaan tujuan dengan meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui peningkatan kualitas pengajaran dalam pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dalam belajar, daya kreatifitasnya akan semakin meningkat, sikap semakin positif, jenis pengetahuan dan ketrampilan yang dikuasai semakin meningkat, dan pemahaman semakin tepat terhadap materi yang dipelajari.

Pemahaman konsep adalah kemampuan awal yang harus dimiliki peserta didik, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari matematika. Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar peserta didik memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan matematis yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi, dan pemecahan masalah.

Penguasaan konsep merupakan tingkatan hasil belajar peserta didik sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan sebagian atau mendefinisikan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Dengan kemampuan peserta didik menjelaskan atau mendefinisikan, maka peserta didik tersebut telah memahami konsep atau prinsip dari suatu pelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang tidak sama dengan konsep yang diberikan tetapi maksudnya sama.

Kemampuan pemahaman konsep matematika adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hapalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa akan lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Menurut Oemar (2013) Pemahaman adalah abilitet untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari suatu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan. Contoh memahami fakta dan prinsip, menafsirkan bahan lisan, menafsirkan bagan, menerjemahkan bahan verbal ke rumus matematika.

Pemahaman menurut KBBI merupakan proses, cara, perbuatan memahami. Proses bagaimana peserta didik membaca dan menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. Pemahaman ditekankan kepada

hasil dari penyimakkan peserta didik dari suatu materi dan diharapkan dengan penyimakkan yang baik maka pemahaman yang didapat juga maksimal dan bertahan lama jika dalam jangka waktu yang panjang ilmu tersebut masih diingat.

Konsep adalah dasar ilmu untuk dipahami sehingga ilmu yang diperoleh bisa dilanjutkan ke langkah selanjutnya. Pada pembelajaran matematika konsep merupakan landasan yang sangat penting sebelum peserta didik melanjutkan kemampuan berfikir selanjutnya seperti memecahkan masalah. Dalam memecahkan masalah, konsep yang diserap menjadi hal yang sangat penting, guna memaksimalkan proses kemampuan berfikir lainnya.

Kemampuan pemahaman matematis adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan dengan sistematis atau sesuai dengan langkah-langkah matematika. Dengan mentransformasikan ilmu pengetahuan dengan sistematis materi akan lebih mudah untuk dipahami masuk kedalam otak oleh peserta didik, sehingga hasil pembelajaran bisa dipahami dalam jangka waktu yang lama.

Berbagai permasalahan di atas memerlukan solusi dan penanganan yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dalam pemahaman konsep matematis siswa. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Alasan menggunakan model ini karena pembelajaran berbasis mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran terutama terhadap pemahaman konsep matematis. Pada model pembelajaran ini, siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya terhadap pemahaman konsep matematis.

Berdasarkan data di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 2 Kelas VIII Kota Jambi Tahun Ajaran 2014/2015

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut (Sugiono, 2008:107) metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2006:130). Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Jambi tahun pelajaran 2014/2015.

Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi yang berdistribusi normal. Sampel yang diperlukan untuk penelitian ini ada 2 kelas. Dua kelas populasi yang dijadikan sampel tersebut dengan perincian satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelas lain sebagai kelompok kontrol. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel penelitian sebelum dan sesudah diberi model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data ini digunakan untuk menguji hipotesis.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain. Sebagai data sekunder adalah jumlah siswa kelas VII dan nilai ujian semester genap matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi.

Menurut Sugiyono (2013 : 159) rancangan penelitian untuk melihat pengaruh pembelajaran adalah :

R O₁ X O₂
R O₃ X O₄

Keterangan :

R = Kelas dipilih secara acak

O₁ = Hasil pretest kelas eksperimen.

O₂ = Hasil posttest kelas eksperimen.

O₃ = Hasil pretest kelas kontrol.

O₄ = Hasil posttest kelas kontrol.

X = Perlakuan.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203).

Dengan demikian untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa, penulis menggunakan alat pengumpul data yang berbentuk tes hasil belajar. Tes yang digunakan adalah tes subjektif (uraian) yang diberikan kepada siswa sesudah perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Arikunto (2012:178) tes uraian memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Mudah disiapkan dan disusun.
- b. Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan.
- c. Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusunnya dalam bentuk kalimat yang bagus.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
- e. Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang ditekankan.

Tes merupakan instrumen pengukuran dalam penelitian ini, oleh karena itu sebelum pelaksanaan tes diberikan ada serangkaian langkah-langkah yang dilakukan agar mendapatkan instrumen yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis dalam Materi Operasi Aljabar Siswa SMP N 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2013/2014.

Deskripsi Data

Pada bagian ini dikemukakan karakteristik nilai masing-masing kelas. Adapun pengelolaan datanya secara manual, dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Nilai dari Hasil Tes Kemampuan Akhir

Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Ukuran Sampel	36	35
Rata-rata	72,38	59,24
Nilai Tertinggi	82,5	80
Nilai Terendah	60	45
Simpangan Baku	6,70	8,64
Varians	44,98	74,74

Berdasarkan Tabel. 1 dapat dilihat secara menyeluruh bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih berpengaruh dari rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Pengujian Prasarat Analisis

Pengujian prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Data yang akan dianalisis merupakan data tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

A. Uji Normalitas

Hasil normalitas tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel. 2

Tabel 2. Uji Normalitas Tes Kemampuan Akhir

Kelas Sampel	N	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria pengujian	Keterangan
Eksperimen	36	7,11	7,81	$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$	Normal
Kontrol	35	5,19	7,81		

Pada Tabel 2. terlihat bahwa uji normalitas kemampuan pemahaman konsep matematis di kelas eksperimen mempunyai nilai x^2 sebesar 7,11 lebih kecil dari pada x^2 tabel sebesar 7,81, ini berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

Hasil homogenitas tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas Tes Kemampuan Akhir

Varians		α	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Kontrol				
44,98	74,74	5 %	1,66	1,74	Homogen

Pada Tabel 3. terlihat bahwa uji homogenitas kemampuan pemahaman konsep matematis di kelas eksperimen mempunyai nilai F_{hitung} sebesar 1,66 lebih kecil dari pada F_{tabel} sebesar 1,74, ini berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji kesamaan dua rata-rata yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t satu arah. Kriteria pengujian adalah

terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)(n_1 + n_2 - 2)}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, untuk harga-harga t yang lain H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan pada lampiran 26 diperoleh $t_{hitung} = 5,46 > t_{tabel} = t_{(0,95)(52)} = 1,67$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil posttest yang diperoleh hasil pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi pada pokok bahasan Operasi Aljabar untuk kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memperoleh rata-rata 72,38 dengan simpangan baku 6,70 dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung memperoleh rata-rata 59,24 dengan simpangan baku 8,64. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t satu arah dari data posttest kedua sampel. Uji-t satu arah dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dan berdasarkan perhitungan statistik diperoleh $t_{hitung} = 5,46$ dan $t_{tabel} = t_{(0,95)(27+27-2)} = 1,67$ dengan $dk = 69$ dan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t yaitu 0,95 maka dapat disimpulkan $t_{hitung} = 5,46 > 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman konsep matematis yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pemahaman konsep matematis yang menerapkan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis data Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 2 Kelas VIII Kota Jambi Tahun Ajaran 2013/2014, yaitu :

1. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pokok bahasan operasi aljabar memperoleh nilai rata-rata 72,33 dengan simpangan baku 6,7.
2. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas kontrol yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan operasi aljabar memperoleh nilai rata-rata 59,75 dengan simpangan baku 8,6.
3. Pengujian hipotesisnya menggunakan uji – t , dimana diperoleh $t_{hitung} = 6,51$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Berdasarkan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa H_1 diterima dengan kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis yang dibelajarkan

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tinggi daripada model pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman.2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amri,Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Arikunto,S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto,S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Dimiyati dan mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono,Rudi. 2013. *Rgaam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta : DIVA Press
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.

- Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Russ Media.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- . 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.